

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan umum menjadi kebutuhan para penduduk yang semakin krusial dalam kehidupan mereka. Terminal berperan sebagai infrastruktur kunci dalam sistem transportasi publik, berfungsi sebagai titik pertemuan berbagai moda transportasi darat seperti bus, taksi, dan kendaraan umum lainnya. Di terminal inilah terjadi interaksi yang intens antara penumpang dan kendaraan. Oleh karena itu, diperlukan perancangan terminal yang baik untuk menjamin kelancaran operasional transportasi serta memberikan kenyamanan bagi para pengguna.

Di Indonesia, terminal tipe B dioperasikan oleh pemerintah provinsi dan berfungsi melayani transportasi antarkota dalam provinsi (AKDP) serta beberapa layanan angkutan kota. Terminal ini memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung utama dalam perjalanan jarak menengah masyarakat. Namun, banyak terminal tipe B di Indonesia menghadapi masalah serius terkait sirkulasi kendaraan. Ketidakteraturan alur lalu lintas, keterbatasan area parkir dan pemberhentian, serta kurangnya sistem penunjuk arah yang efektif sering kali menyebabkan kekacauan. Dampaknya tidak hanya mengganggu efisiensi operasional, tetapi juga mengurangi kenyamanan dan kualitas pelayanan terminal bagi pengguna.

Permasalahan ini sering diperburuk oleh desain terminal yang kurang memperhatikan kebutuhan sistem wayfinding yang efektif. Wayfinding, atau yang dikenal sebagai "penunjuk arah," adalah metode yang membantu seseorang menemukan jalan menuju lokasi tertentu dengan memanfaatkan informasi visual dan spasial. Dalam konteks terminal, sistem wayfinding yang baik akan membantu penumpang dan pengemudi menemukan jalur yang benar, seperti pintu keluar, area parkir, zona pemberhentian, dan layanan lainnya dengan lebih efisien. Tanpa adanya sistem wayfinding yang terorganisir dengan baik, terminal dapat menjadi tempat yang membingungkan dan menimbulkan kemacetan internal yang berkepanjangan.

Banyak terminal tipe B saat ini dirancang tanpa mempertimbangkan secara menyeluruh aspek wayfinding. Sering kali, orientasi ruang tidak direncanakan dengan baik, sehingga menyebabkan kebingungan bagi penumpang dan pengemudi. Sebagai contoh, penumpang mungkin kesulitan menemukan lokasi pemberhentian bus yang tepat, atau pengemudi sulit menemukan jalur keluar yang benar. Hal ini pada akhirnya menyebabkan kemacetan internal yang mengganggu sirkulasi kendaraan di dalam terminal. Masalah sirkulasi yang buruk ini tidak hanya berdampak negatif pada kenyamanan pengguna, tetapi juga mengurangi efisiensi operasional terminal itu sendiri.

Menanggapi permasalahan ini, tugas akhir ini bertujuan merancang terminal tipe B dengan pendekatan wayfinding yang terintegrasi. Tema wayfinding dipilih sebagai fokus utama untuk menyelesaikan masalah sirkulasi kendaraan yang ada di lokasi terminal. Dengan menerapkan prinsip-prinsip wayfinding yang tepat, diharapkan rancangan terminal ini mampu mengarahkan alur lalu lintas kendaraan dan penumpang dengan lebih baik. Hal ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan elemen-elemen visual seperti tanda arah, kode warna, ikon, dan elemen desain arsitektur yang membantu menciptakan orientasi ruang yang jelas dan mudah dipahami oleh seluruh pengguna terminal.

Secara keseluruhan, perancangan terminal tipe B ini diharapkan dapat menjadi solusi yang lebih efektif dalam menangani masalah sirkulasi kendaraan, serta meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengguna terminal. Dengan menggabungkan aspek fungsionalitas dan estetika melalui pendekatan wayfinding yang terencana dengan baik, terminal ini dapat menjadi contoh bagaimana infrastruktur transportasi publik dapat dioptimalkan melalui desain arsitektur yang tepat. Laporan tugas akhir ini akan menjelaskan secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip wayfinding dapat diterapkan dalam perancangan terminal, serta menganalisis dampaknya terhadap perbaikan sirkulasi kendaraan di lokasi terminal yang dipilih.

Dengan penerapan standar terminal Tipe B dan prinsip wayfinding, diharapkan rancangan ini dapat mengatasi masalah penumpukan transportasi umum yang terjadi di area sekitar lokasi. Selain itu, dalam desain fasilitas publik, penggunaan tema sangat penting untuk menciptakan ciri khas dari objek

yang dirancang. Penggunaan tema ini diharapkan dapat membuat para pengguna terminal lebih mudah mengenali dan mengingat area terminal karena memiliki karakteristik unik yang menonjol.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

- **Memperbaiki Efisiensi Terminal:** Tujuan perancangan adalah untuk menghasilkan terminal yang lebih efektif dalam mengatur aliran penumpang dan kendaraan, sambil mempertimbangkan aspek wayfinding untuk meminimalkan kemacetan dan kebingungan.
- **Menyediakan Sistem Navigasi yang Jelas:** Dengan menerapkan tema wayfinding, perancangan bertujuan untuk menyediakan sistem navigasi yang jelas dan mudah dipahami oleh semua pengguna terminal, sehingga meningkatkan pengalaman perjalanan mereka.

1.2.2 Tujuan

- **Mengintegrasikan Prinsip Wayfinding:** Tujuan utama adalah mengintegrasikan prinsip-prinsip wayfinding dalam desain terminal, termasuk penggunaan penanda arah, kode warna, dan ikon, untuk memfasilitasi navigasi yang lebih baik di dalam terminal.
- **Memenuhi Standar dan Regulasi:** Perancangan bertujuan untuk memastikan bahwa terminal memenuhi standar dan regulasi yang berlaku untuk Terminal Tipe B, memastikan kepatuhan terhadap keselamatan dan aksesibilitas.
- **Meningkatkan Kenyamanan Pengguna:** Dengan mendesain terminal yang fungsional dan mudah dinavigasi, diharapkan terminal dapat memberikan kenyamanan lebih kepada pengguna, baik penumpang maupun pengemudi, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

1.3 Masalah Perancangan

Adapun permasalahan yang melatar belakangi Perancangan ini, yaitu :

- **Kemacetan di Sekitar Lokasi Terminal:** Bagaimana merancang terminal untuk mengatasi kemacetan yang sering terjadi di sekitar area site?

- Kebutuhan Perubahan pada Terminal yang Ada: Bagaimana mendesain perubahan yang diperlukan pada terminal yang ada untuk meningkatkan fungsionalitas dan kenyamanan?
- Rencana Peraturan Daerah: Bagaimana memastikan desain terminal sejalan dengan rencana peraturan daerah yang berlaku?.

1.4 Pendekatan Perencanaan

Adapun permasalahan yang melatar belakangi Perancangan ini, yaitu :

1. Studi Literatur

Pengamatan secara langsung pada area lahan yang akan dirancang serta mengumpulkan data untuk terminal secara langsung.

2. Studi Banding

Memperoleh standar yang sesuai, serta mengetahui fasilitas yang harus disediakan di area terminal.

3. Studi Banding Perancangan Sejenis

Riset terhadap kelengkapan fasilitas yang berada pada lokasi area terminal

1.5 Lingkup dan Batasan

1.5.1 Lingkup Pengumpulan Data

Cakupan kegiatan dalam merancang terminal mencakup beberapa aspek berikut.

- Pengumpulan Data

dilakukan dengan maksimal untuk digunakan sebagai keperluan analisis.

- Analisis

Menguraikan data yang sudah dilakukan untuk mendapat acuan dalam perencanaan dan juga perancangan

- Pengembangan Konsep Dasar yang berguna pada proses Perencanaan dan juga Perancangan

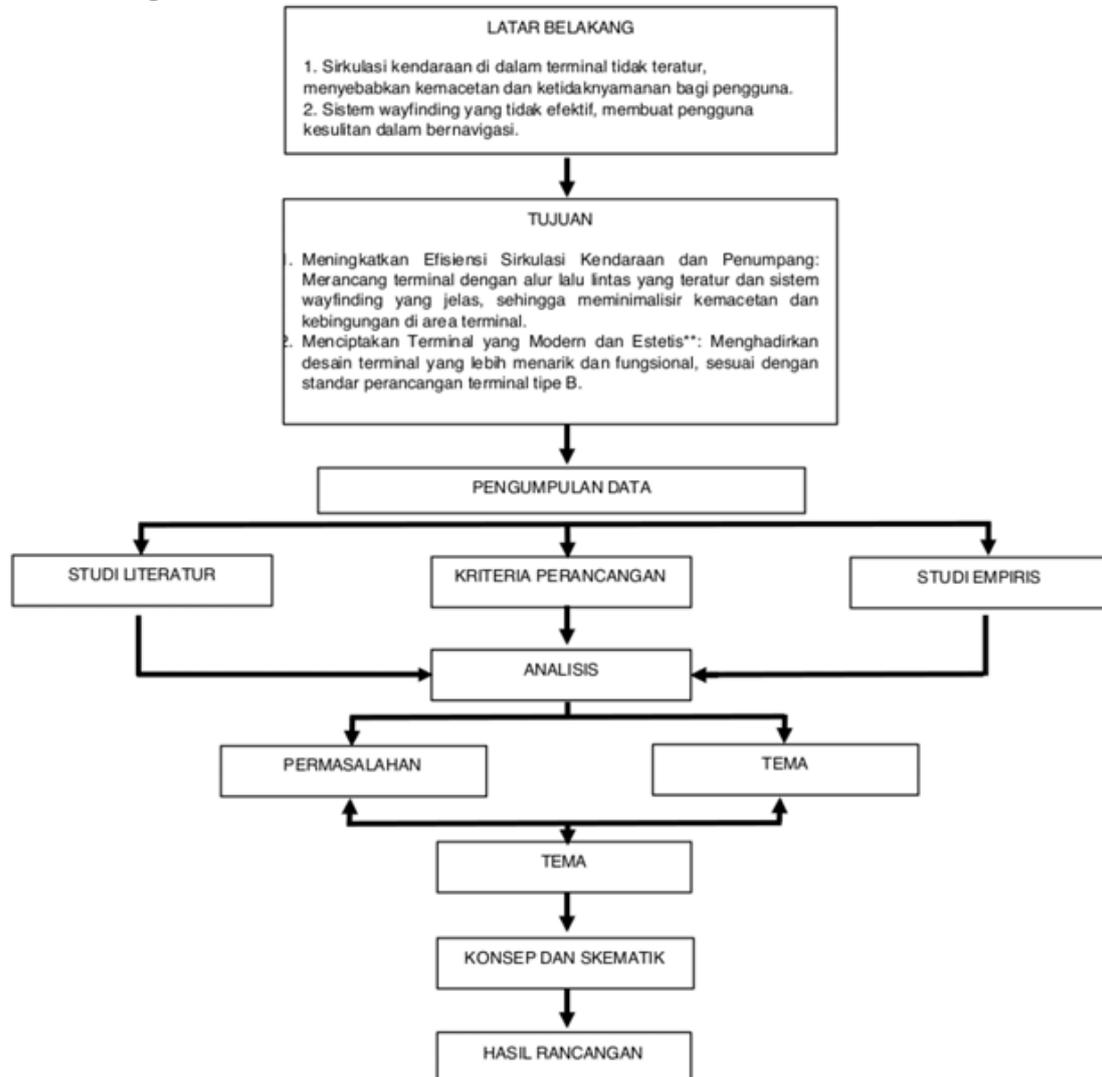
1. Konsep Perencanaan dan Perancangan
 - Peletakan massa
2. Konsep Inti dari Desain Bangunan
 - Program aktivitas
 - Program ruang
 - Pola sirkulasi
3. Konsep Dasar Perancangan Struktur
 - Jenis struktur dan teknologi konstruksi yang sesuai

1.5.2 Batasan

Cakupan pertimbangan batasan adalah sebagai berikut :

- Aspek – aspek dalam perancangan mematuhi standar, kriteria dan regulasi serta peraturan yang berlaku.
- Fokus perancangan adalah untuk melakukan perancangan yang sesuai terhadap prinsip-prinsip dari tema.
- Pola sirkulasi yang menjadi inti dari perancangan.
- Meningkatkan pengetahuan akan pola sirkulasi yang baik untuk terminal.

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir
Sumber : Data Pribadi

1.7 Sistematika Laporan

Sistematika penyusunan yang diterapkan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, tujuan, isu-isu yang dihadapi, pendekatan desain, serta ruang lingkup, batasan, kerangka pemikiran, dan sistematika laporan.

BAB II: DESKRIPSI PROYEK

Di sini dibahas Teori Interaktif Perpustakaan, termasuk teori umum, regulasi, peraturan bangunan, fasilitas yang diperlukan dan program ruang.

BAB III: ELABORASI TEMA

Bab ini menjelaskan tema yang digunakan dalam perancangan redesain perpustakaan interaktif, termasuk pemahaman tentang tema tersebut, maknanya, dan perbandingannya dengan bangunan serupa.

BAB IV: ANALISIS

Bab ini menyajikan analisis mengenai lokasi fungsional, kondisi lingkungan, serta hasil analisis terkait bangunan yang akan dirancang.

BAB V: KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep dasar dari perancangan, termasuk rencana tapak dan desain bangunan.

BAB VI: HASIL PERANCANGAN

Bagian ini menyajikan peta situasi, gambar desain akhir, serta foto maket sebagai hasil dari proses perancangan.

LAMPIRAN

Lampiran berisi berbagai dokumen terkait proyek yang dikerjakan.istematika Penyusunan yang digunakan pada laporan ini sebagai berikut.